

PkM KETERAMPILAN MENGGOSOK GIGI SISWA SD NEGERI 5 TULEHU KABUPATEN MALUKU TENGAH

Sinthia Rosanti Maelissa¹, Mevi Lilipory²
^{1,2}Universitas Kristen Indonesia Maluku
E-mail: maelissasinthia@gmail.com

ABSTRAK

Pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut bagi anak usia sekolah perlu ditingkatkan agar tidak terjadi masalah kesehatan gigi seperti karies gigi, plak dan gigi berlubang. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang diberikan oleh Petugas kesehatan selama ini hanya sebatas ceramah dan melihat buku gambar sehingga dirasa kurang menarik bagi siswa yang berdampak pada tidak ada peningkatan pengetahuan maupun keterampilan untuk mengatasi maupun mencegah terjadinya masalah kesehatan gigi pada siswa. Dengan melihat kondisi yang ada, maka Tim PkM Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) Ambon berinisiatif mendekati pihak Sekolah SD Negeri 5 Tulehu untuk mendiskusikan masalah-masalah terkait kesehatan gigi dan mulut. Dari hasil diskusi, terlihat banyak masalah yang dihadapi seperti: (1) Sebagian besar siswa tidak menggosok gigi saat akan ke sekolah; (2) Kurangnya keterampilan melakukan cara menggosok gigi dengan benar; (3) Tidak ada poster tentang Kesehatan Gigi dan Mulut di kelas; (4) Siswa sering absen akibat sakit gigi; (5) Sekolah tidak memiliki UKS untuk mengatasi keluhan gigi pada siswa saat di sekolah; (6) Program UKGS dari Puskesmas dilakukan hanya setahun sekali dengan kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan tanpa melakukan simulasi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menggosok gigi; (7) Guru tidak dilatih untuk melakukan screening dan membuat rujukan bagi siswa yang mengalami masalah kesehatan gigi di sekolah; (8) Sekolah tidak memiliki kantin sehat; (9) Para guru berjualan di dalam kelas dan lebih banyak permen, chiki dan kacang-kacangan. Berdasarkan masalah dan rencana solusi yang telah didiskusikan dengan mitra, maka Tim mengimplementasikan: (1) penyuluhan tentang kesehatan gigi dengan metode audiovisual; (2) melakukan simulasi menggosok gigi secara baik dan benar; (3) melakukan pemeriksaan gigi siswa; (4) melakukan pendampingan melalui *Focus Discussion Group* dengan para guru terkait sistem rujukan bagi siswa yang mengalami masalah kesehatan gigi. Luaran dari kegiatan ini telah dipublikasikan pada media cetak online: <https://ameks.id/sosialisasi-kesehatan-mulut>, dan koran Ambon Ekspres (Edisi Rabu, 13 November 2019, Hal. 16). Video kegiatan juga telah diupload pada channel youtube: <https://youtu.be/nrAls65ayAw>.

Kata Kunci : Siswa, penyuluhan, simulasi, pemeriksaan gigi.

ABSTRACT

The comprehension of dental and oral health for school age children needs to be improved in order to avoid dental health problems such as dental caries, plaque and cavities. Dental health services provided by health workers so far are only limited to lectures and look at picture books so it feels less attractive to students who have impact of not having increased knowledge or skills to solve or prevent dental health problems of students. By looking at existing conditions, so Maluku Indonesia Christian University community service team initiatives to approach the principal of SD Negeri 5 Tulehu to discuss the dental and oral health problems. Based on the discussion, there are many problems such as: 1) Most of students don't brush their teeth when going to school; 2) Lack of proper brushing skills; 3) There are not any dental and oral health posters in the class; 4) Students are often absents due

to toothache; 5) They don't have School Health Unit to solve students dental complain; 6) School dental health unit program from Public Health Center is held only once a year with counseling and check up without doing a simulation to improve students skills to brush teeth; 7) Teachers are not trained to conduct screening and make references for student who has dental health problems at school; 8) School doesn't have a healthy canteen; 9) Teachers sell in the class most of them are candies, chikis, and peanuts. Based on the problems and proposed solution discussed with partner, the team implements: 1) Counseling about dental health with audiovisual methods; 2) Do a good and right brushing simulation; 3) Do students dental check up; 4) Do accompaniment by Focus discussion Group with teachers related to the referral system for students who have dental health problems. The output of this activity has been published in online print media: <http://ameks.id/sosialisasi-kesehatan-mulut>, and Ambon Ekspres newspaper (ed'Wednesday, 13th November 2019, page.16th). The activity video has been uploaded also on youtube: <https://youtu.be/nrAls65ayAw>.

Key words : student, counseling, simulation, dental check up.

PENDAHULUAN

Kesehatan Gigi dan mulut seringkali diabaikan oleh sebagian orang, padahal merupakan alat pencernaan utama dalam proses mengunyah makanan. Ciri gigi sehat yaitu berwarna putih, tidak patah, tidak berlubang, memiliki mahkota gigi yang utuh, tidak terdapat plak atau karang gigi dan tidak terasa ngilu saat mengunyah makanan dingin. Gigi dapat berfungsi dengan baik jika terawat dengan baik [1], [2].

Keadaan gigi dan mulut yang tidak terawat dapat menjadi tempat pertumbuhan bakteri sehingga memungkinkan terjadinya masalah pada gigi seperti gigi berlubang, dan karies gigi. Masalah kesehatan gigi tersebut tidak hanya dikeluhkan oleh orang dewasa namun juga pada anak-anak hingga menimbulkan rasa sakit dan ketidaknyamanan bahkan infeksi akut maupun kronis [1], [2].

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari seluruh pelayanan kesehatan dengan mengacu pada *Global Goals for Oral Health* tahun 2020 oleh FDI, WHO dan IADR, untuk menekan angka kejadian masalah kesehatan gigi dan mulut. Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies gigi, pulvitis, gigi berlubang, karang gigi, stomatis, gingivitis dan masalah infeksi pada mulut terjadi hampir pada semua daerah di Indonesia dan 30% terjadi pada anak usia sekolah (6-12 tahun) akibat kebiasaan menggosok gigi yang belum benar [3].

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 5 Tulehu, didapatkan siswa memiliki masalah kesehatan gigi seperti plak, karies gigi maupun gigi berlubang karena tidak memahami dengan baik cara menggosok gigi dengan benar.. Masalah kesehatan gigi yang dialami tidak jarang membuat siswa harus absen dari belajar karena sakit gigi. Namun SD Negeri 5 belum memiliki UKS sehingga siswa yang sakit belum bisa ditangani langsung di sekolah. Pelaksanaan program UKGS oleh Puskesmas Tulehu sejauh ini berjalan namun metode yang digunakan dalam penyuluhan hanya berupa ceramah dan melihat buku gambar sehingga dirasa kurang menarik bagi siswa. Hal ini berdampak pada peningkatan pengetahuan siswa yang tidak signifikan dan tidak adanya keterampilan yang dilatih sehingga berdampak juga pada masalah kesehatan gigi yang masih tetap terjadi pada siswa SD Negeri 5 Tulehu.

Hasil penelitian Norvai (2017) bahwa karies gigi pada anak dapat dikurangi dengan melakukan kebiasaan menggosok gigi yang baik dan tepat. Tauchid (2017) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan keterampilan menggosok gigi dengan benar pada anak memerlukan sebuah metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan serta

pemahaman tentang masalah kesehatan gigi terutama cara menggosok gigi yang benar. Dalam proses pembelajaran, anak akan memperoleh pengetahuan sekaligus pengalaman melalui alat bantu pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat digunakan pada anak usia sekolah diantaranya adalah simulasi dan audiovisual [2], [4], [6].

Metode *audiovisual* merupakan metode yang bersifat dapat dilihat dan didengar (Niman, 2017). Metode ini sangat baik untuk digunakan pada anak usia sekolah karena dapat membantu anak dalam memperjelas dan memahami apa yang sedang dipelajari. Anak akan lebih mudah memahami karena mendengarkan disertai melihat secara langsung. Sedangkan metode simulasi merupakan metode pembelajaran dengan cara menggunakan situasi tiruan untuk menggambarkan situasi sebenarnya agar diperoleh pemahaman tentang keterampilan yang diajarkan. Metode ini sering dipakai dalam penyuluhan karena dianggap memiliki intensitas yang tinggi untuk mempersepsikan bahan yang diajarkan dibandingkan dengan ceramah dalam kata-kata. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Randasuli (2018) yang menggabungkan antara metode *Audiovisual* dengan Simulasi mendapatkan bahwa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam menggosok gigi dengan benar ($p = 0.000$). [5], [7], [8].

PERMASALAHAN PRIORITAS MITRA

Berdasarkan hasil diskusi terlihat banyak permasalahan yang dihadapi mitra terkait kesehatan gigi antara lain:

- 1) Perilaku kesehatan yang kurang terhadap perawatan gigi berdampak pada munculnya masalah gigi berlubang dan karies gigi pada siswa.
- 2) Sebagian besar siswa tidak menggosok gigi saat akan ke sekolah;
- 3) Kurangnya keterampilan melakukan cara menggosok gigi dengan benar;
- 4) Tidak ada poster tentang Kesehatan Gigi dan Mulut di kelas;
- 5) Siswa sering absen akibat sakit gigi,
- 6) Sekolah tidak memiliki UKS untuk mengatasi keluhan gigi pada siswa saat di sekolah.
- 7) Program UKGS dari Puskesmas dilakukan hanya 1 tahun sekali dengan kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan tanpa melakukan simulasi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menggosok gigi;
- 8) Guru tidak dilatih untuk melakukan screening dan membuat rujukan bagi siswa yang mengalami masalah kesehatan gigi di sekolah.
- 9) Sekolah tidak memiliki kantin sehat. Para guru berjualan di dalam kelas dan lebih banyak permen, chiki dan kacang-kacangan.

SOLUSI PERMASALAHAN

Ada empat persoalan prioritas mitra PkM yang terlihat dari hasil diskusi yang diadakan, yaitu:

No	Permasalahan	Solusi
1	Pengetahuan dan kesadaran yang masih rendah dari siswa terkait faktor penyebab masalah kesehatan gigi dan cara menggosok gigi dengan benar. Dalam kegiatan UKGS yang dilakukan Puskesmas selama ini hanya berupa ceramah dan melihat buku gambar sehingga kurang menarik bagi siswa.	Memberikan penyuluhan menggunakan metode <i>audiovisual</i> tentang kesehatan gigi, masalah kesehatan gigi, faktor-faktor yang memicu terjadinya masalah pada gigi serta memasang poster di setiap kelas.
2	Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan	Melakukan simulasi untuk mempraktekan

	dengan kepala sekolah mitra bahwa selama ini program UKGS yang dijalankan oleh pihak Puskesmas hanya sebatas ceramah tentang masalah kesehatan gigi dan pemeriksaan gigi namun tidak mempraktekan langsung cara menggosok gigi	langsung cara menggosok gigi dengan benar agar bisa mandiri untuk dipraktekan selanjutnya dirumah.
3	Mitra memiliki keluhan masalah kesehatan gigi (Karies gigi, gigi berlubang)	Melakukan pemeriksaan gigi langsung di lokasi mitra dan hasil pemeriksaannya akan disampaikan langsung ke Pihak Sekolah, Puskesmas dan Orang tua untuk ditindaklanjuti.
4	Belum ada UKS sekolah untuk menangani langsung masalah kesehatan gigi yang dialami mitra.	Melakukan pendampingan dalam bentuk <i>Focus Discussion Group</i> untuk mendiskusikan masalah kesehatan gigi mitra dan sistem rujukan bagi mitra yang mengalami masalah kesehatan gigi di sekolah

METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah kegiatan PkM yang dilakukan ini diatur sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan:
 - a. Tim PkM mengadakan pertemuan dengan mitra untuk menyusun rencana kegiatan.
 - b. Tim PkM mengadakan pertemuan dalam rangka mempersiapkan materi dan fasilitas kegiatan PkM
 - c. Tim PkM mempersiapkan alat dan bahan kegiatan PkM.
2. Tahap Pelaksanaan:
 - a. Penyuluhan dengan metode *Audiovisual* dilaksanakan sebanyak 1 kali dengan melakukan pengukuran pengetahuan pre dan post menonton video animasi yang diputar oleh Tim PkM. Luaran dari sesi ini adalah meningkatnya pengetahuan mitra tentang kesehatan gigi sebesar 100%.
 - b. Simulasi menggosok gigi dilaksanakan sebanyak 1 kali. Simulasi dilakukan oleh Tim PkM dengan menggunakan alat peraga gigi dan selanjutnya akan diikuti oleh siswa. Siswa yang salah melakukan teknik menggosok gigi akan dipandu ulang oleh Tim PkM. Luaran dari sesi ini adalah meningkatnya pengetahuan mitra tentang kesehatan gigi sebesar 100%.
 - c. Pemeriksaan gigi dilaksanakan sebanyak 1 kali. Pemeriksaan dilakukan oleh Tim PkM dengan menggunakan kaca mulut dan lembar observasi DMF. Hasil pemeriksaan akan disampaikan ke Pihak Sekolah, Petugas Kesehatan di Puskesmas dan Orang tua untuk ditindaklanjuti. Luaran dari kegiatan ini adalah teridentifikasi masalah kesehatan gigi siswa sebesar 100%.
 - d. Pendampingan melalui *Focus Discussion Group* sebanyak 1 kali untuk mendiskusikan masalah kesehatan gigi mitra dan sistem rujukan bagi mitra yang mengalami masalah kesehatan gigi di sekolah. Luaran dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan guru sebesar 85%.

3. Tahap Evaluasi Program:
 - a. Program PkM ini akan dievaluasi tingkat keberhasilan dan keberlanjutannya oleh Tim, baik pada saat pelaksanaan program maupun setelah selesainya kegiatan berlangsung.
 - b. Kerjasama juga akan dilakukan oleh Tim PkM dengan petugas UKGS Puskesmas Tulehu untuk memantau tingkat keberhasilan guru dalam melakukan sistem rujukan ke Puskesmas.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Berdasarkan rencana pelaksanaan yang telah dibuat maka kegiatan terbagi dalam beberapa tahap:

1. Pelaksanaan Penyuluhan dengan menggunakan metode *audiovisual*

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini, mitra dipandu oleh Tim untuk mengenal masalah kesehatan gigi dan cara menggosok gigi yang benar. Sebelum melakukan pemutaran video, pemateri memberikan pertanyaan tentang ciri-ciri gigi sehat, dampak jika tidak melakukan gosok gigi dengan benar, frekuensi menggosok gigi, dan cara menggosok gigi dengan benar. Dari setiap pertanyaan, siswa akan menjawab sesuai pengetahuan yang mereka miliki. Selanjutnya Tim mulai memutar video animasi gosok gigi untuk ditonton siswa selama 15 menit. Setelah pemutaran video, Tim mengkaji kembali pengetahuan siswa dan menunjukkan cara menggosok gigi menggunakan alat peraga gigi kemudian menunjuk salah seorang siswa untuk mempraktekan langsung cara menggosok gigi pada alat peraga. Berdasarkan pengetahuan siswa setelah melakukan pemutaran video dan simulasi pada alat peraga dapat dijelaskan bahwa pengetahuan siswa meningkat 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan metode *audiovisual* sangat tepat digunakan pada Anak Usia Sekolah karena dengan melihat secara langsung, anak akan dapat meniru dengan baik.

Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dengan metode *audiovisual* pada siswa oleh Tim PkM Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM)



2. Pelaksanaan simulasi cara menggosok gigi dengan benar oleh siswa

Pada tahap ini, siswa diatur per kelompok sebanyak 10 orang kemudian keluar berjejeran di halaman luar kelas kemudian masing-masing siswa yang telah memegang sikat gigi akan diberikan pasta gigi dan segelas air untuk berkumur. Tim melakukan simulasi menyikat gigi menggunakan alat peraga gigi dengan langkah berikut: (1) menyikat pada bagian luar gigi; (2) menyikat pada permukaan yang

dipakai untuk mengunyah; (3) menyikat bagian dalam gigi depan serta samping kiri kanan; dan (4) menyikat bagian lidah dan langit-langit, setelah itu siswa dipandu untuk mengikutinya dengan benar. Siswa yang salah melakukan simulasi akan dipandu kembali sampai benar sebanyak 2 kali. Luaran peningkatan keterampilan menggosok gigi dengan benar pada siswa setelah dilakukan simulasi sebesar 100%.

Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan simulasi menggosok gigi secara langsung pada siswa oleh Tim PkM Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM)



3. Pelaksanaan Pemeriksaan gigi siswa

Pada tahap ini, siswa dipanggil satu per satu untuk maju ke depan kelas kemudian Tim PkM melakukan pemeriksaan pada seluruh bagian gigi siswa. Setiap masalah gigi yang ditemukan pada siswa ditulis dalam lembar observasi karies gigi (DMF). Pemeriksaan menggunakan DMF meliputi: (1) D (*decayed*): gigi yang telah dicabut atau rusak karena karies tapi masih bisa ditambal; (2) M (*missing*): Gigi yang telah dicabut atau hilang sendiri oleh karena karies atau oleh sebab lain; (3) F (*filled*): Gigi yang mempunyai tambalan dan masih dalam keadaan baik. Luaran dalam tahap ini adalah masalah kesehatan gigi siswa dapat teridentifikasi sebesar 100%. Hasil pemeriksaan selanjutnya dilaporkan ke pihak sekolah, Petugas Kesehatan di Puskesmas dan orang tua untuk ditindaklanjuti.

Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan gigi secara pada siswa oleh Tim PkM Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM)





4. Pendampingan dalam bentuk *Focus Discussion Group* dengan Dewan Guru
 Pada tahap ini, Tim PkM mendiskusikan masalah kesehatan gigi yang ditemukan saat pemeriksaan gigi. Guru Wali kelas berperan penting untuk dapat mengidentifikasi masalah kesehatan gigi dan mencegah terjadinya masalah kesehatan gigi melalui jajanan siswa serta merujuk siswa yang mengalami masalah kesehatan gigi ke Puskesmas agar bisa segera ditangani dan tidak menghambat proses belajar mengajar. Luaran yang dicapai dalam tahap ini adalah ada peningkatan pengetahuan guru tentang masalah kesehatan gigi dan sistem rujukan sebesar 85%.

Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan pendampingan dengan Para Guru oleh Tim PkM Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM)



PENUTUP

Demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilaksanakan oleh Tim PkM Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) Ambon, dengan catatan bahwa kegiatan ini akan ditindaklanjuti lewat kegiatan selanjutnya berupa pendampingan dan pengiriman artikel ilmiah yang dihasilkan mitra. Sebagai luaran kegiatan ini, Tim telah menerbitkan artikel berita pada media cetak online: <https://ameks.id/sosialisasi-kesehatan-mulut>, dan koran Ambon Ekspres (Edisi Rabu, 13 November 2019, Hal. 16). Video kegiatan juga telah diupload pada chanel YouTube (<https://youtu.be/nrAls65ayAw>). Diharapkan kepada pihak terkait seperti Petugas UKGS Puskesmas Tulehu, agar dapat menindaklanjuti kegiatan-kegiatan seperti ini pada setiap sekolah lain di wilayah kerjanya karena akan berdampak pada angka kejadian karies gigi pada Anak Usia Sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) Ambon yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dan Kepala Sekolah SD Neg.5 Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah yang telah bersedia untuk menjadi mitra PkM.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aditia, A. 2017. *Media Pembelajaran Audio Visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD*. Mimbar Sekolah Dasar.
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta. Kemenkes RI.
3. Dinas kesehatan provinsi Maluku. 2018. *Laporan Pelayanan Kesehatan Gigi*.
4. Herna, A. J. 2017. *Hubungan kebiasaan gosok gigi dan konsumsi karigenik dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah*. tahun Faletahan health Journal. 4(4).
5. Hidayat, R. dkk. 2016. *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: EGC.
6. Kantohe, Z. R. dkk. 2016. *Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak*. Jurnal e-GIGI. 4 (2).
7. Kementrian Kesehatan RI. 2017. *Pedoman Usaha kesehatan Gigi Sekolah*.
8. Kholid, A. 2018. *Promosi Kesehatan dan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya*. Cetakan 5. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
9. Tauchid, S. N. dkk. 2017. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Cetakan kedua. Jakarta: EGC.
10. Waryana. 2016. *Promosi kesehatan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Nuha Medika.
11. Ngalimun, dkk. 2015. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswajaya Pressindo.
12. Pramono, J. dkk. 2017. *Metode simulasi Digital*. Jakarta: Andi Publiser.